

**NILAI –NILAI PENDIDIKAN YANG TERDAPAT DALAM KISAH-KISAH
BINATANG (TELAAH QS. AN-NAML AYAT 17-19)**



ARTIKEL PUBLIKASI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Oleh:

Ratna Sari

NIM: G000100005

NIRM: 10/X/02.2.1/T/4364

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Nama : Drs. Najmudin Zuhdi, M.Ag

Sebagai : Pembimbing I

NIK : —

Nama : Drs. Abdullah Mahmud, M.Ag

Sebagai : Pembimbing II

NIK : —

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah yang merupakan ringkasan Skripsi (Tugas Akhir) dari mahasiswa:

Nama : Ratna Sari

NIM : G000100005

Program Study : FAI-Tarbiyah (Pendidikan Agama Islam)

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terdapat Dalam Kisah-Kisah Binatang (Telaah QS. An-Naml ayat 17-19)

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Pembimbing I



Drs. Najmuddin Zuhdi, M.Ag

Pembimbing II.



Drs. Abdullah Mahmud, M.Ag

ABSTRAK

Kisah binatang dalam al-Qur'an merupakan salah satu tanda keagungan Allah Swt yang memiliki peran penting dalam sejarah. Salah satunya kisah nabi Sulaiman dan semut yang kisahnya tertuang dalam Surat An-Naml ayat 17-19 kaya akan makna dan hikmah yang dapat dipelajari dari sisi baiknya.

Pendidikan dalam keluarga dapat diaplikasikan melalui penceritaan kisah-kisah yang dapat menginspirasi anak untuk berbuat dan berkembang ke hal-hal yang positif.

Bertolak dari latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu bagaimana kisah nabi Sulaiman dan semut dan juga nilai-nilai pendidikan apa saja yang dapat diambil dalam QS.an-Naml: 17-19?. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kisah nabi Sulaiman dan semut, serta mengetahui, memahami, mencari dan juga mengambil pesan atau nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam surat an-Naml ayat 17-19.

Skripsi ini dikategorikan dalam penelitian kualitatif, termasuk dalam penelitian dokumenter dengan menyelidiki benda-benda tertulis, kajian terhadap al-Qur'an dan buku-buku pendukung. Penggunaan tafsir dengan menggunakan *Tafsir Ibnu Katsir*, *Tafsir al-Maraghi*, dan *Tafsir Al-Azhar*. Analisis data dengan metode induktif dan penafsiran atau interpretasi yaitu penerapan metode penafsiran dengan menggunakan analisis yang disebut *content analysis* yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis.

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini yaitu: 1) nilai pendidikan aqidah: a. keyakinan semut-semut akan Allah swt sebagai Sang pemberi kehidupan dan pelindung dari bahaya. 2) nilai pendidikan ibadah: a. Sikap teladan nabi Sulaiman di mana Allah swt memberikan kelebihan dari manusia-manusia lain. Beliau selalu berdoa atas apa yang diterima dan tidak sekalipun mengingkari nikmat-Nya. b. Keyakinan nabi Sulaiman terhadap Allah swt yang telah memberinya karunia yang begitu besar, akan tetapi beliau tidak pernah melupakan pemberian-Nya dan selalu memanjatkan syukur. c. . Masyarakat semut adalah salah satu makhluk Allah yang senantiasa selalu bertasbih kepada-Nya. 3) nilai pendidikan akhlak: a. Semut merupakan hewan yang tidak egois dan saling menolong. b. Semut merupakan jenis hewan cinta sesama. c. Semut, hewan yang penuh kesabaran dan ketabahan. d. Semut merupakan hewan yang tidak mempunyai prasangka buruk.

Kata kunci: nilai, pendidikan Islam, binatang.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah "kalamullah" yang merupakan mukjizat yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. Al-Qur'an sebagai pedoman, petunjuk, dan penjelas bagi umat Islam tentang segala sesuatu bagi umat manusia di dunia.

Di alam dunia ini manusia mempunyai kedudukan yang paling tinggi, istimewa, tiadalah yang akan menyangkal. Sebagai makhluk umum memang benar manusia digerombolkan bersama-sama dengan hewan (KH.Dewantara, 1994: 47). Penciptaan bumi yang di dalamnya tidak hanya terdapat manusia tetapi juga alam dan binatang, manusia

mau tidak mau harus berinteraksi terhadap segalanya.

Keberhasilan

pendidikan anak dapat berhasil melalui beberapa faktor, salah satunya karena faktor keluarga. Faktor keluarga adalah pusat pendidikan pertama dan utama (Sudarno, 2010: 271). Pendidikan dalam keluarga dapat diaplikasikan melalui penceritaan kisah-kisah yang dapat menginspirasi anak untuk berbuat dan berkembang ke hal-hal yang positif.

"Kisah dalam pendidikan Islam mempunyai fungsi edukatif yang tidak dapat diganti dengan bentuk penyampaian lain dari bahasa. Hal ini disebabkan kisah Qurani

dan Nabawi memiliki beberapa keistimewaan yang membuatnya mempunyai efek psikologis dan edukatif yang sempurna, rapih dan jauh jangkauannya seiring dengan perjalanan zaman.”(Bukhari, 2010: 190)

Sayangnya, kini kebanyakan dari masyarakat terutama anak-anak meninggalkan kisah-kisah tersebut, meninggalkan nilai-nilai Islami dan beralih mencari cerita-cerita baru untuk dijadikan contoh. Seperti *Snow White*, *Cinderella*, *Rapunzel*, dan masih banyak lagi.

Dari banyak kisah yang terdapat dalam al-Qur'an, penulis melihat dan tertarik serta ingin mengkaji lebih dalam kisah nabi Sulaiman dengan binatang semut, binatang kecil yang begitu banyak makna untuk mendapatkan pelajaran dari kisahnya, sehingga kita sebagai manusia akan lebih bisa menghargai dan memaknai adanya binatang di sekitar kita.

Atas pertimbangan tersebut di atas maka penulis mengangkat permasalahan tersebut dan ditungkannya dalam skripsi dengan judul: *Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terdapat Dalam Kisah-Kisah Binatang (Telaah QS. An-Naml: 17-19)*.

Dari pemaparan latar belakang yang telah dijelaskan

di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu: Bagaimana kisah nabi Sulaiman dan semut dalam dan nilai-nilai pendidikan apa saja yang dapat diambil dalam Surat An-Naml: 17-19.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk menggambarkan kisah nabi Sulaiman dan semut, serta mengetahui, memahami, mencari dan juga mengambil pesan atau nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Surat An-Naml ayat 17-19.

Tinjauan pustaka yang penulis gunakan salah satunya telah penulis ketahui Skripsi dari Deasy Kusumastuti (UMS, 2005) dengan judul skripsi *Nilai-nilai akhlak yang*

terkandung dalam surat al-Ahqaf ayat 15-18. Berisi tentang Allah memerintahkan semua manusia untuk berbakti kepada orang tua dengan cara mematuhi yang diperintahkan Allah, menjalankan adab kesopanan, dan budi pekerti hanya karena Allah bukan karena riya'. Dan juga berisi tentang balasan bagi orang-orang yang tidak melaksanakan perintah Allah.

Pendidikan Islam menurut Zuhairini adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikirkan, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai

dengan nilai-nilai Islam (Zuhairini, 2004: 152).

Pendidikan Islam merupakan proses yang membantu pertumbuhan seluruh unsur kepribadian manusia baik fisik, *'aql*, maupun *qalb*-nya (Abd.Halim, 2013: 8).

Sumber pendidikan Islam Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber atau dasar pendidikan Islam yang pertama dan utama karena ia memiliki nilai absolute yang diturunkan dari Tuhan (Bukhari, 2010: 33). Kedua As-Sunnah dapat diartikan segala sesuatu yang dinukuilkan kepada Nabi saw, berupa perkataan, perbuatan, sifat fisik atau budi, dan selain dari itu. Selain itu ada juga Ijtihad ulama dan Ijma' sahabat dijadikan sebagai sumber pendidikan Islam.

Faktor-faktor

pendidikan Islam mencakup dasar dan tujuan Pendidikan Islam, pendidik, anak didik, alat-alat pendidikan dan lingkungan sekitar. Alat-alat pendidikan meliputi materi, metode, dan evaluasi.

Nilai-nilai pendidikan Islam mencakup nilai pendidikan aqidah, Pendidikan aqidah merupakan asas utama dalam pendidikan (Hasan B, 2009: 207). Keimanan akan menjadi bekal dan investasi jangka panjang untuk menempuh perjalanan hidup di dunia, bahkan hingga menembus kehidupan akhirat (Nanang, 2013: 187). Nilai pendidikan ibadah, adalah bentuk pengabdian kepada Allah swt sebagai ekspresi dari

keimanan. Dan nilai pendidikan akhlak, merupakan perbuatan yang lahir dari kemauan dan pemikiran, dan mempunyai tujuan yang jelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Termasuk dalam kategori penelitian dokumenter karena peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dsb (Arikunto, 2006: 158). Penelitian ini berupa kajian terhadap al-Qur'an Surat An-Naml ayat 17-19.

Sumber data mencakup sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan sumber-sumber dasar (Moh.Nazir, 1988: 58).

Dalam penelitian ini sumber primer yang digunakan adalah al-Qur'an terjemahan Depag RI, *tafsir Al- Maraghi*, *tafsir Ibnu Katsier*, *tafsir Al-Azhar*.

Sedangkan sumber data sekunder yaitu catatan tentang adanya suatu peristiwa ataupun catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinal (Moh. Nazir, 1988:59). buku *Berguru Kepada Semut* karya Nashir, *Kisah Teladan Dalam al-Qur'an* karya Hamid Ahmad Ath-Thahir, *Nalar Ayat-Ayat al-Qur'an* karya Agus Purwanto, dan lain-lain

Metode analisis yang digunakan yaitu metode deduktif, metode induktif, dan penafsiran atau interpretasi. Teknik analisis ini merupakan kesimpulan yang shahih dari

sebuah buku atau dokumen, dan juga teknik untuk menemukan pesan yang penggarapan secara objektif dan sistematis.

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Nabi Sulaiman adalah salah seorang putera nabi Daud. Sejak ia masih kanak-kanak, sekitar usia sebelas tahun, ia sudah menampakkan tanda-tanda kecerdasan, ketajaman otak, kepandaian berpikir serta ketelitian di dalam mempertimbangkan dan mengambil sesuatu keputusan.

Salah satu mukjizat yang diberikan oleh Allah swt kepada nabi Sulaiman adalah kesanggupan beliau menangkap dan mendengar maksud dari suara binatang-binatang.

Sebaliknya, binatang-binatang pun dapat mengerti apa yang nabi Sulaiman katakan dan perintahkan.

Semut adalah salah satu serangga yang mempunyai keistimewaan dan namanya dijadikan sebagi salah satu surat dalam al-Qur'an. Semut mempunyai banyak kelebihan dibandingkan dengan hewan-hewan lain. Menurut Salman Rusdie Anwar bahwa:

“Baginya semut adalah salah satu jenis hewan yang memiliki reputasi tersendiri sepanjang sejarah kehidupan umat manusia. Sedemikian mulianya, sehingga Tuhan tidak merasa malu untuk menjadikan namanya sebagai salah

satu nama surat atas firman-Nya dalam al-Qur'an.''(Salman, 2009: 12)

Para ilmuwan di luar Islam telah meneliti tentang keistimewaan yang dimiliki oleh semut, dibandingkan dengan binatang yang lain. Dalam majalah *Reader's Digest*, diterbitkan pada akhir dasawarsa 1970-an yang telah dikutip oleh Agus Purwanto dalam bukunya *Nalar Ayat-Ayat Semesta* menguraikan panjang lebar keistimewaan semut dibandingkan dengan hewan-hewan lainnya. Salah satunya komunitas semut mempunyai sistem kemasyarakatan lengkap

dengan pembagian tugasnya (Agus, 2012: 366).

Analisis QS. an-Naml ayat 17: Ayat ini menjelaskan bahwa Allah swt telah memberikan kekayaan, kekuasaan, dan semuanya yang dibutuhkan nabi Sulaiman, termasuk bala tentara dari berbagai jenis makhluk seperti jin, manusia, burung, angin, dan binatang-binatang yang lain. Ia juga mendapat anugerah dan karunia yang lebih besar, yaitu dapat memahami dengan jelas maksud suara-suara binatang.

Anugerah yang Allah swt berikan kepada Nabi Sulaiman sangatlah besar, beliau selalu memanjatkan puji syukur kepada Allah swt karena telah menundukkan jin, manusia, binatang-binatang,

dan bahkan angin untuk menjadi tentaranya untuk berperang di jalan Allah swt. Tidak ada satu pun di antara bala tentaranya yang mengelak perintahnya.

Di zaman sekarang ini, dalam membangun negara seorang pemimpin harus mampu mengatur bawahannya dengan sikap yang baik, tegas dan bijaksana. Jika pemimpin belum mampu mengatur dengan baik sebuah negara, maka akan sulit untuk menjadi negara yang maju sebagaimana negara yang dimiliki oleh nabi Sulaiman.

Analisis ayat ke 18:
Ayat ini menceritakan ketika nabi Sulaiman berjalan bersama bala tentaranya di suatu daerah yang sering disebut dengan

lembah semut. Dinamakan lembah semut karena mayoritas makhluk yang berdomisili di lembah itu adalah semut yang cukup banyak jumlahnya.

Nabi Sulaiman mendengar seekor semut memerintahkan kepada kawanannya supaya memasuki sarangnya masing-masing, karena nabi Sulaiman dan tentaranya akan melewati lembah tersebut, agar supaya semut-semut tersebut tidak terinjak oleh nabi Sulaiman dan bala tentaranya.

Hal ini menggambarkan bahwa semut memiliki rasa sosial yang tinggi, peduli terhadap sesama, dan memikul kepentingan kaumnya. Ketika akan terjadi bahaya, maka sesegera mungkin salah seekor

semut memberi peringatan kepada anggota lainnya agar menyelamatkan diri.

Semut tersebut juga tidak menyalahkan rombongan nabi Sulaiman seandainya ada diantara semut-semut yang terinjak, maka itu bukanlah sesuatu yang sengaja dilakukannya, karena rombongan nabi Sulaiman tidak menyadari dan melihat keberadaan mereka, karena semut merupakan makhluk yang amat kecil.

Analisis ayat ke 19:
Ayat ini menceritakan kekaguman nabi Sulaiman ketika mendengar perkataan semut itu. Nabi Sulaiman tersenyum karena peringatan yang diberikan semut kepada masyarakatnya. Ia merasa

gembira atas rahmat yang Allah berikan secara khusus berupa pemahaman untuk dapat memahami bahasa binatang.

Sulaiman tidak lupa akan semua itu dan tidak pernah mengingkari nikmat-Nya. Beliau tetap bersikap rendah hati, tidak sombong, dan selalu bersyukur kepada Allah swt.

Nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil:

a. Nilai pendidikan aqidah:

- Keyakinan semut-semut akan Allah swt sebagai Sang pemberi kehidupan dan pelindung dari bahaya. (Tercantum dalam ayat 18).
- Keyakinan nabi Sulaiman terhadap

Allah swt yang telah memberinya karunia yang begitu besar, akan tetapi beliau tidak pernah melupakan pemberian-Nya dan selalu memanjatkan syukur. (dalam ayat 19).

b. Nilai pendidikan ibadah:

- Sikap teladan nabi Sulaiman yang selalu berdoa atas apa yang diterima dan tidak sekalipun mengingkari nikmat-Nya.
- Sikap Teladan nabi Sulaiman yang selalu memanjatkan syukur kepada Allah swt atas apa yang telah Ia berikan kepadanya.

- Masyarakat semut adalah salah satu makhluk Allah yang senantiasa selalu bertasbih kepada-Nya.

c. Nilai pendidikan akhlak:

- Semut, hewan yang penuh kesabaran dan ketabahan. Hal ini dapat dipahami dari kerja keras yang dimiliki oleh binatang semut untuk mendapatkan makanan. Kesabaran dalam membangun sarang untuk digunakan bersama.
- Semut merupakan hewan yang tidak egois dan saling menolong. Hal ini dapat dipahami bahwa, jika ada ada

semut yang sakit,
semut yang lain
bekerjasama
mengusung ke sarang
dan bahkan
menguburkan semut
yang mati.

- Semut merupakan hewan yang pintar. Hal ini dapat dipahami dari pengetahuan semut yang mengetahui bahwa rombongan yang datang berbondong-bondong adalah pasukan di bawah pimpinan seseorang bernama Sulaiman.

- Semut merupakan hewan yang tidak pernah berprasangka buruk. Hal ini dapat

dipahami dari
perkataan semut di
mana ia tidak
menyalahkan nabi
Sulaiman dan
tentaranya jika ada di
antara semut yang
terinjak. Karena
mereka tidak melihat
dan menyadari
keberadaan semut-
semut.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kisah nabi Sulaiman dan semut merupakan salah satu dari banyak kisah yang terdapat dalam al-Qur'an. Kisah sederhana yang kaya akan makna dapat dijadikan motivasi dan teladan untuk kehidupan yang lebih baik lagi.

Kisah perjalanan nabi Sulaiman beserta bala tentaranya dari berbagai jenis makhluk Allah swt yang tunduk dan patuh, tidak ada yang membantah dan selalu melaksanakan apa yang diperintahkan.

Hingga sampai di lembah semut, yaitu lembah yang dihuni oleh binatang semut dengan jumlah yang sangat banyak. Seekor semut berkata kepada kawan-kawannya untuk segera masuk ke dalam sarang masing-masing, karena akan dilintasi oleh nabi Sulaiman beserta bala tentaranya. Dan tidak ada sedikitpun prasangka buruk dari semut karena jika ada semut yang terinjak, maka itu bukanlah kesalahan dari nabi

Sulaiman dan tentaranya, melainkan karena mereka tidak melihat keberadaan semut-semut itu di sana.

Nabi Sulaiman mendengar perkataan semut itu sehingga ia pun tersenyum. Ia memanjatkan doa kepada Allah swt atas karunia dan anugerah yang begitu besar di mana nabi Sulaiman dapat memahami bahasa dan perkataan binatang.

Nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil dari kisah tersebut antara lain 1) nilai pendidikan aqidah, Keyakinan semut-semut akan Allah swt sebagai Sang pemberi kehidupan dan pelindung dari bahaya. 2) nilai pendidikan Ibadah, Masyarakat semut adalah salah satu makhluk Allah yang senantiasa selalu

bertasbih kepada-Nya. 3) nilai pendidikan akhlak Semut merupakan hewan yang tidak egois, saling menolong, dan tidak sedikitpun memiliki prasangka buruk terhadap makhluk lain.

B. Saran

1. Untuk para orang tua, kenalkanlah anak-anak dengan kisah-kisah inspiratif yang terdapat dalam Al-Qur'an, karena kisah mempunyai nilai edukatif yang baik untuk perkembangan anak.
2. Untuk para pengajar, dalam kegiatan belajar mengajar dapat salah satunya dengan menggunakan metode kisah yang sangat baik untuk membangkitkan semangat belajar siswa.

3. Untuk para peneliti-peneliti selanjutnya, masih banyak hal yang dapat dikupas dari kisah-kisah binatang yang lain, karena di dalam al-Qur'an banyak kisah teladan tentang binatang yang belum terangkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian; suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Basri, Hasan. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Deasy Kusumastuti. "Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam surat al-Ahqof ayat 15-18." Skripsi : UMS 2005

- Departemen Agama RI. 1993. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Gema Risalah Press: Bandung
- Gojali, Nanang. 2013. *Tafsir dan Hadits Tentang Pendidikan*. Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Dewantara, Ki Hajar. 1994. *Kebudayaan*. Pertjetakan Taman Siswa: Jogjakarta
- Moh.Nazir. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Moh.Nazir. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Purwanto, Agus. Agus Purwanto. 2012. *Nalar Ayat-Ayat Semesta*. Bandung : Mizan Media Utama
- Rusdie A, Salman. 2009. *Raksasa dan 1000 Ekor Semut*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Soebahar, Abd. Halim. 2013. *Kebijakan Pendidikan Islam Dari Ordonasi Guru Sampai UU Sisdiknas*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Shobron, Sudarno, dkk. 2010. *Studi Islam 3*. LPID: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Zuhairini dkk. 2004. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.